

PENGARUH *COMPANY SIZE*, *PROFITABILITY*, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Oleh:

YESIA NOVELENTINA SIMANGUNSONG

20200100109

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH *COMPANY SIZE*, *PROFITABILITY*, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*,
DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

YESIA NOVELENTINA SIMANGUNSONG

20200100109



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yesia Novelentina Simangunsong
NIM : 20200100109
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 16 April 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yesia Novelentina Simangunsong

NIM : 20200100109

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 31 Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yesia Novelentina Simangunsong

NIM : 20200100109

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

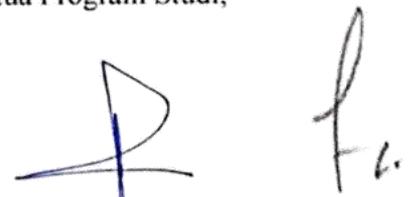
Menyetujui,
Pembimbing,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

Tangerang, 31 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yesia Novelentina Simangunsong
NIM : 20200100109
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

Penguji I : Jenni, S.E., M.Akt
NIDN : 0411097402

Penguji II : Yopie Chandra, S.E., M.Akt
NIDN : 0414026508

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dalam belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 31 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Yesia Novelentina Simangunsong

NIM : 20200100109

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100109
Nama : Yesia Novelentina Simangunsong
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Akuntansi
Permintaan : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).”

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 31 Juli 2024

Penulis



Yesia Novelentina Simangunsong

PENGARUH *COMPANY SIZE*, *PROFITABILITY*, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, dan *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Company Size*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* perusahaan manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 - 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Setelah pengurangan dengan beberapa kriteria terpilih sebanyak 13 perusahaan sampel sehingga diperoleh 52 data laporan keuangan sebagai observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui www.idx.co.id untuk memperoleh data berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan diolah dengan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian *Company Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0,714 > 0,05$ dan nilai koefisien $0,001$. *Profitability* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0,386 > 0,05$ dan nilai koefisien $-0,076$. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0,080 > 0,05$ dan nilai koefisien $0,016$. *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0,586 > 0,05$ dan nilai koefisien $-0,012$. *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ dan nilai koefisien $-0,059$.

Kata kunci : *Company Size*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth*, *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance*.

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, SALES GROWTH AND CAPITAL INTENSITY

(Empirical Study on Food Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023)

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence on the effect of Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth, and Capital Intensity on Tax Avoidance of Food and Beverage Subsector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange from 2020-2023.

The sampling technique used the purposive sampling method. After reduction with several selected criteria, 13 sample companies were obtained so that 52 financial report data were obtained as observations. The data source in this study is secondary data downloaded from www.idx.co.id to obtain data in the form of financial reports of each company used in this study is multiple linear regression and processed with the SPSS version 26 program.

The results of the study Company Size partially has no significant effect on Tax Avoidance with a significance value of $0,714 > 0,05$ and a coefficient value of $0,001$. Profitability partially has no significant effect on Tax Avoidance with a significance value of $0,386 > 0,05$ and a coefficient value of $-0,076$. Leverage partially has no significant effect on Tax Avoidance with a significance value of $0,080 > 0,05$ and a coefficient value of $0,016$. Sales Growth partially has no significant effect on Tax Avoidance with a significance value of $0,586 > 0,05$ and a coefficient value of $-0,012$. Capital Intensity partially partially has a significant effect on Tax Avoidance with a significance value of $0,028 > 0,05$ and a coefficient value of $-0,059$.

Keywords : *Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity and Tax Avoidance.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus, atas semua berkat, kasih-Nya dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “Pengaruh *Company Size*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).” Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar akademik Strata 1 (satu) pada Program Studi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari banyak bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dosem Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan pengetahuan,

kritik dan saran, masukan dan semangat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

5. Kedua orang tua (Repol Simangunsong dan Lasma Pasaribu) dan kedua opung di kampung yang selalu mendukung, memberikan doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, tenaga serta biaya, dan semangat atas semua proses yang diikuti penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik dan tepat waktu.
6. Keluarga besar Op. Yesia Simangunsong, Op. Gokma Pasaribu dan Adik-adik (Samuel Simangunsong, Michelle Simangunsong, dan Rachel Simangunsong) yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
7. Jemaat dan Pemuda/i Remaja GPI Sidang Karawaci yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
8. Teman seperjuangan yang banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini, masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun untuk

menyempurnakan penelitian skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap agar penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu dimasa yang akan datang.

Tangerang, 31 Juli 2024

Penulis,



Yesia Novelentina Simangunsong
NIM : 20200200109

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	11
3. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14

A. Gambaran Umum teori.....	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2. Pajak	17
3. <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak).....	23
4. <i>Tax Evasion</i> (Penggelapan Pajak)	26
5. <i>Tax Haven</i>	27
6. <i>Company Size</i>	28
7. <i>Profitability</i>	30
8. <i>Leverage</i>	36
9. <i>Sales Growth</i>	38
10. <i>Capital Intensity</i>	40
B. Hasil Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pemikiran.....	48
D. Perumusan Hipotesis	49
1. Pengaruh <i>Company Size</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
2. Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	50
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	50
4. Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	51
5. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	51
6. Pengaruh <i>Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth,</i> <i>dan Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Objek Penelitian.....	55
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi	56
2. Sampel	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	60
1. Variabel Independen (X)	60

2. Variabel Dependen (Y).....	63
G. Teknik Analisis Data.....	64
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
2. Uji Asumsi Klasik	65
3. Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	74
1. Variabel Dependen (Y).....	76
2. Variabel Independen (X)	78
B. Analisis Hasil Penelitian	88
1. Uji Statistik Deskriptif.....	88
2. Uji Asumsi Klasik	90
C. Pengujian Hipotesis.....	98
1. Uji Regresi Linear Berganda	98
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	100
3. Uji Parsial (Uji t)	101
4. Uji Simultan (Uji f)	104
D. Pembahasan.....	105
1. Pengaruh <i>Company Size</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	105
2. Pengaruh <i>Profitability</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	106
3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	106
4. Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	107
5. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	107
6. Pengaruh <i>Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth,</i> <i>dan Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	108
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Implikasi Penelitian.....	110
C. Saran.....	111
1. Bagi Perusahaan	111
2. Bagi Investor	111

3. Bagi Peneliti Selanjutnya	112
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113
SURAT RISET PENELITIAN	116
LAMPIRAN.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel III. 1 Kriteria Penentu Sampel	58
Tabel III. 2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan	59
Tabel III. 3 Operasionalisasi Variabel	64
Tabel IV. 1 Sampel Penelitian	75
Tabel IV. 2 Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	76
Tabel IV. 3 Perhitungan <i>Company Size</i>	78
Tabel IV. 4 Perhitungan <i>Profitability</i>	80
Tabel IV. 5 Perhitungan <i>Leverage</i>	82
Tabel IV. 6 Perhitungan <i>Sales Growth</i>	84
Tabel IV. 7 Perhitungan <i>Capital Intensity</i>	86
Tabel IV. 8 Hasil Analisis Deskriptif.....	88
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas	90
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	94
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin-Watson.....	96
Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Run Test</i>)	97
Tabel IV. 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	99
Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	101
Tabel IV. 15 Hasil Uji Parsial (Uji t)	102
Tabel IV. 16 Hasil Uji Simultan (Uji f)	104

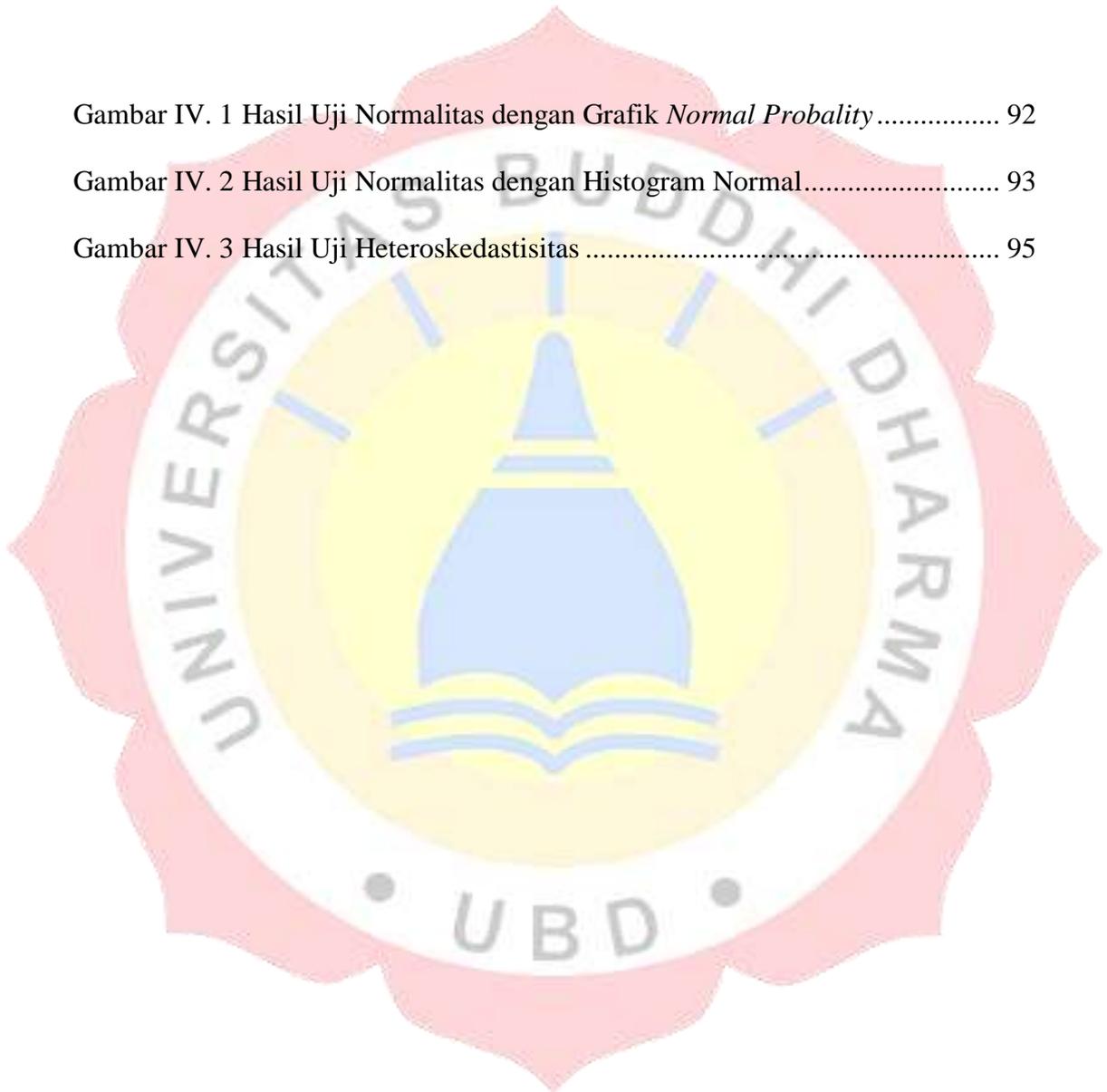
DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran 48

Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *Normal Probability* 92

Gambar IV. 2 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Normal 93

Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Penelitian.....	119
Lampiran 2 Data Perhitungan Variabel <i>Company Size</i>	119
Lampiran 3 Data Perhitungan Variabel <i>Profitability</i>	121
Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel <i>Leverage</i>	122
Lampiran 5 Data Perhitungan Variabel <i>Sales Growth</i>	124
Lampiran 6 Data Perhitungan Variabel <i>Capital Intensity</i>	125
Lampiran 7 Data Perhitungan Variabel <i>Tax Avoidance</i>	127
Lampiran 8 Hasil Data Sampel Penelitian	128
Lampiran 9 Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 26	130
Lampiran 10 Data Laporan Keuangan Perusahaan Sampel.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat berharga yang digunakan untuk mendanai berbagai inisiatif kesejahteraan masyarakat termasuk pembangunan infrastruktur, pembangunan fasilitas umum, kemajuan pendidikan, dan partisipasi dalam APBN. Oleh karena itu, masyarakat harus menyadari pentingnya pajak bagi negara karena dengan meningkatnya pendapatan pajak, pemerintah dapat membangun lebih banyak infrastruktur dan fasilitas umum, sehingga meningkatkan standar layanan negara.

Suatu negara memiliki pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara dalam memberikan pengaruh terhadap laju pembangunan dan pelaksanaan pembangunan negaranya. Sektor pajak dapat menjadi sumber pendapatan negara yang memiliki porsi paling besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di antara pendapatan lainnya, sehingga pemerintah lebih menitikberatkan pada sektor pemungutan pajak.

Pajak di Indonesia selalu mengalami perkembangan. Bagi perusahaan, pajak adalah beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan mengurangi laba bersih. Apabila perusahaan mendapatkan pendapatan yang besar maka pajak yang harus dibayarkan juga besar, sehingga beberapa perusahaan meminimalkan pembayaran beban pajak perusahaan yang

terutang pada kas negara. Hal ini dapat menyebabkan pendapatan negara berkurang dari sektor pajak, karena pajak sendiri merupakan tulang punggung bagi negara yang dapat diandalkan (Hendra, 2020).

Pajak menurut UU No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepala Negara terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sehingga wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak, setuju atau tidak setuju mereka harus tetap melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak.

Pajak hendaklah dibayar oleh wajib pajak badan dan juga oleh wajib pajak orang pribadi. Pada umumnya, pemerintah dan wajib pajak memiliki perbedaan pendapat atau kepentingan mengenai pembayaran pajak. Bagi pemerintah, pajak sangat penting, dan pemerintah ingin terus mengalami pertumbuhan dalam bidang pajak. Sebaliknya, berkenaan dengan upah wajib, khususnya upah wajib bagi tenaga kerja atau badan usaha, tujuan utama badan usaha adalah mencari peluang untuk memperoleh keuntungan, dan badan usaha memiliki kemampuan untuk membayar karyawan sesuai dengan tahapan pembayaran yang sebenarnya. Bagi badan usaha, pajak merupakan kewajiban yang harus dibayar, dan jika tidak dibayar akan mengurangi margin keuntungan perusahaan. Akibatnya, badan usaha akan berusaha

melakukan pembayaran yang diperlukan agar pajak yang dibayarkan dapat dibayarkan secepatnya.

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Hendra, 2020). *Tax avoidance* bertujuan untuk meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu Negara. Pada umumnya *tax avoidance* dilakukan melalui proses transaksi yang kompleks yang dirancang secara sistematis. Praktik *tax avoidance* membuat dilema pemerintah karena wajib pajak melakukan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar.

Penghindaran pajak bisa terjadi sebab wajib pajak menganggap pajak merupakan pengurang hasil keuntungan atau pendapatannya. Apalagi untuk sebuah perusahaan yang tujuan utamanya memperoleh laba, hal ini membuat wajib pajak keberatan untuk menyetorkan pajaknya. Banyak sekali warga negara yang berupaya mengendalikan keuntungan agar tidak terlalu banyak yang diperoleh untuk mengurangi tarif pajak yang seharusnya dibayarkan. Penghindaran pajak, yang juga dikenal sebagai "*tax avoidance*," merupakan strategi umum untuk menurunkan beban pajak seseorang. Penghindaran pajak merupakan tindakan mengecilkan pajak dengan cara tidak melanggar undang-

undang perpajakan atau secara etik dianggap benar dalam rangka usaha meringankan beban untuk kemudian mendapatkan keuntungan. Padahal hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi negara, karena pajak yang diterima oleh negara semakin kecil. Namun penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak mudah untuk dilakukan sebab ini mengandung risiko apabila kegiatan penghindaran pajak diketahui oleh pihak pajak, kemudian perusahaan akan mendapatkan denda dan dapat menurunkan citra perusahaan atau dapat merusak nama baik perusahaan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* diantaranya *profitability*, *leverage*, *company size*, *sales growth*, dan *capital intensity*. Faktor yang pertama yaitu, *profitability*. *Profitability* merupakan salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan. *Profitability* suatu perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu selama periode waktu tertentu. Keterkaitan *profitability* dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Tanjaya & Nazir, 2022) penelitian ini menghasilkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar utang yang di tanggung oleh perusahaan dengan dibandingkan dengan jumlah aktivasnya. Dalam arti luas, rasio *leverage* digunakan dalam mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban dalam jangka

panjang maupun jangka pendek. Semakin banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula perilaku penghindaran pajaknya. Ketika utang meningkat, perusahaan dikenakan bunga yang harus dibayar. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal. Laba kena pajak perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan cenderung lebih kecil dari pada sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan saham, sehingga dapat digolongkan adanya tindakan penghindaran pajak (Ahmad, 2020). Keterkaitan *leverage* dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Robin et al., 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Company size juga dapat mempengaruhi kinerja manajemen serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. Memiliki sumber daya yang besar akan menghasilkan laba usaha yang signifikan. Sehingga dengan adanya laba yang besar akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan penghindaran pajak agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021). Keterkaitan *company size* dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Prihatini & Amin, 2022) hasilnya menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Sales growth memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Permata et al., 2018). Perkembangan transaksi ini juga merupakan metodologi untuk menjaga jarak strategis dari cicilan biaya yang tinggi. Perusahaan dapat memaksimalkan aset yang dimiliki dengan menganalisis transaksi dari tahun sebelumnya. Perkembangan transaksi memainkan peran penting dalam administrasi modal kerja. Hal ini mempertimbangkan estimasi perkembangan transaksi kerja karena dapat menggambarkan tingkat perkembangan transaksi yang baik atau buruk dari suatu perusahaan. Perusahaan dapat memperkirakan jumlah keuntungan yang akan diperoleh berdasarkan perkembangan transaksi. Pertumbuhan penjualan yang signifikan cenderung meningkatkan keuntungan perusahaan, selanjutnya perusahaan akan cenderung mengasah penilaian kelalaian. Keterkaitan pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Robin et al., 2021) menemukan hasil bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Capital intensity tetap dapat digunakan sebagai pengurang pajak sebagai akibat dari depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Sehingga beban penyusutan aset tetap ini berpengaruh sebagai pengurang beban pajak. Karena dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak maka hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Peneliti yang meneliti tentang pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak adalah (Sandra & Anwar, 2018) penelitian ini menghasilkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara faktor bebas dan faktor bergantung dalam pengujian ini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh *Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaann Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”**

B. Identifikasi Masalah

Agar masalah dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca, analisis menggambarkan apa yang terjadi dan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Masalah-masalah tersebut adalah :

1. Bagi perusahaan, biaya merupakan beban yang mengurangi keuntungan organisasi. Banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, yang berdampak pada kerugian bagi negara.
2. Perusahaan tidak ingin membayar pajak yang tinggi, namun tetap ingin meraih keuntungan yang sebesar-sebesaranya.
3. Perusahaan membutuhkan keuntungan yang besar tetapi tidak perlu menanggung biaya yang besar, sehingga perusahaan cenderung

memanipulasi keuntungan untuk membuat mereka melihat sedikit sehingga mereka dapat mengurangi beban pajak mereka.

4. Pengembangan transaksi yang diperluas dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan manfaat yang lebih menonjol dan perusahaan akan cenderung mengasah *tax avoidance*.
5. Penggunaan yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber subsidi operasional akan menghasilkan biaya yang menarik. Biaya yang menarik ini dapat digunakan sebagai temuan penilaian gaji untuk usaha *tax avoidance*.
6. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan, maka semakin besar pula beban biaya yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan.
7. Semakin berkembangnya transaksi cenderung membuat perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, dengan begitu perusahaan akan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak.

C. Rumusan Masalah

Masalah-masalah berikut akan dirumuskan dalam penelitian ini, berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah :

1. Bagaimana pengaruh *company size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?

3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
5. Bagaimana pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
6. Bagaimana pengaruh *company size*, *profitability*, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Alasan dilakukannya eksplorasi ini adalah judul pemeriksaan yang diarahkan dan data apa yang akan diperoleh dari suatu pemeriksaan. Motivasi di balik pemeriksaan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *company size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *company size*, *profitability*, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kelalaian dalam pemungutan pajak. Diharapkan hasil ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi berbagai pihak yang berkecimpung di bidang akutansi, khususnya perpajakan, serta menjadi referensi teoritis yang dapat digunakan untuk mendorong penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman dalam mengeksplorasi dan menginformasikan pengaruh *company size*, *profitability*, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Agar dapat melakukan penghindaran pajak secara efisien dan produktif dengan tetap mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, manajemen bisnis dapat mengambil manfaat dari ide-ide yang disajikan dalam penelitian ini terkait dengan manajemen biaya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta acuan dalam bidang penilaian pajak, sehingga dapat bermanfaat untuk mendorong penelitian mengenai tema-tema dan faktor-faktor terkait dengan penelitian ini.

3. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan suatu proposisi memuat data tentang penggambaran pokok-pokok pikiran pada setiap bagian secara menarik, dengan tujuan agar lebih jelas pokok-pokok pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan suatu postulat. Penelitian ini secara umum terdiri dari

5 (lima) bab dan beberapa sub bab. Berikut ini akan diuraikan metode yang digunakan untuk menulis penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas pengertian-pengertian dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selain itu, bab ini juga mencakup gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai *company size*, *profitability*, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity*.

BAB III METODE PENELITIAN

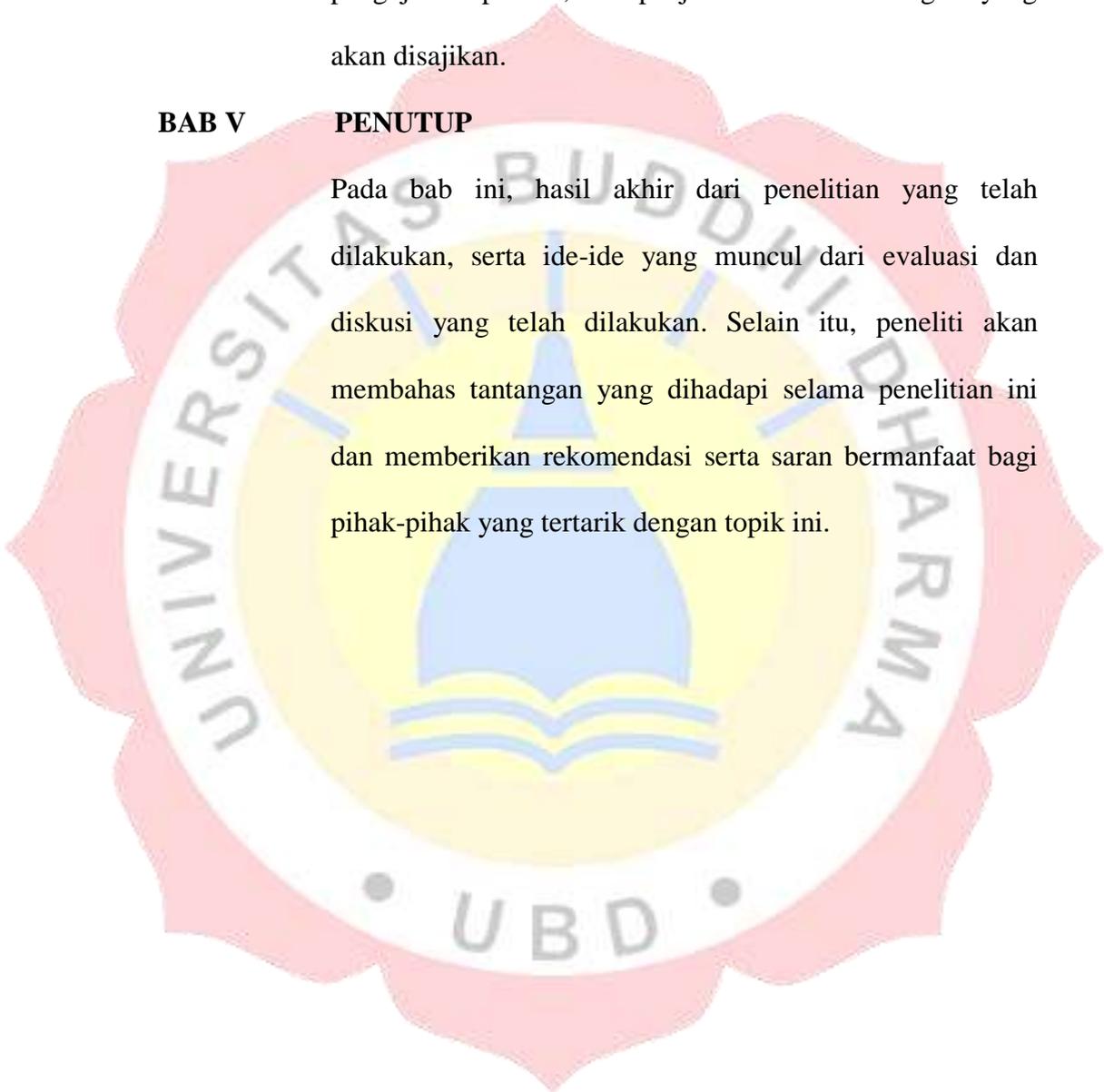
Dalam bab ini membahas jenis metode penelitian, termasuk uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi, dan sampel. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengkaji pemaparan informasi berdasarkan data yang dikumpulkan, pemeriksaan hasil investigasi, pengujian hipotesis, dan penjelasan hasil investigasi yang akan disajikan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, serta ide-ide yang muncul dari evaluasi dan diskusi yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti akan membahas tantangan yang dihadapi selama penelitian ini dan memberikan rekomendasi serta saran bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik dengan topik ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan antara 2 (dua) pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Pemilik (*principal*) menugaskan manajemen (*agent*) untuk mengelola aset atau bisnis mereka, namun agen mungkin memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik (*principal*). Teori keagenan menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan keagenan karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011).

Hubungan *agent* dan *principal* harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana *agent* melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh *principal* oleh segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan. Apabila *principal* dan *agent* mempunyai tujuan yang sama, maka *agent* akan mendukung dan melaksanakan segala sesuatu yang diminta oleh yang *principal*. Pemisahan antara pengelolaan dan pemilik perusahaan sangat

rentan terhadap masalah yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency theory*).

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Ketidaksesuaian informasi dan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak akurat kepada *principal*, terutama terkait dengan pengukuran kinerja *agent*. Ketidaksesuaian informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberi peluang kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu untuk meraih keuntungan pribadi. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan manajemen laba (*earning management*) untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Oyong, 2012).

1. Akuntansi

Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk merekam, mengklasifikasikan, meringkas, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan suatu entitas secara sistematis. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, menyampaikan, dan menafsirkan aktivitas keuangan. Secara umum, akuntansi juga dikenal sebagai bidang bisnis. Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan yang disajikan dalam laporan

keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI (No. 476/KM/K.01/1991), akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk memberikan data moneter untuk melaporkan klien yang berguna untuk pengarahannya yang independen.

Dari definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil proses akuntansi adalah laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang bisa disajikan sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), serta catatan dan laporan lainnya, termasuk materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan utama akuntansi adalah mencatat, melaporkan, dan menginterpretasikan yang merupakan pakar di dalam bidang akuntansi, namun meskipun demikian berbeda tapi memiliki arti yang sama.

2. Pajak

a) Pengertian Pajak

Pajak dalam istilah asing disebut : *tax* (Inggris); *import contribution, taxe, droit* (Perancis); *Steuer, Abgabe, Gebuhr* (Jerman); *impuesto contribution, tributo, gravamen, tasa* (Spanyol) dan *belasting* (Belanda).

Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga UU Nomor 6 tahun 1983 yakni Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dinyatakan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pasal 1 Undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang ketentuan Umum dan Perpajakan (KUP) menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Febrilyantri, 2022).

Perpajakan adalah salah satu kegiatan ekonomi yang selalu menjadi sorotan dalam berbagai negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang digunakan untuk membiyain

berbagai program pembangunan dan pelayanan publik (Jalil et al., 2024).

b) Manfaat dan Fungsi Pajak

Pendapatan yang diperoleh dari sumber pendapatan retribusi adalah salah satu komponen dari pendapatan negara. Semua biaya pembangunan negara akan ditanggung oleh pendapatan yang dihimpun. Selain pembangunan, biaya lain yang harus dibiayai meliputi biaya perizinan, keamanan negara, keuangan, pekerjaan umum, penghargaan, biaya fungsional negara, dan lain-lain. Ada beberapa fungsi pajak ini yang dapat dibagi dari semua penjelasan manfaatnya yang disebutkan di atas :

1. Fungsi Anggaran atau Sumber Keuangan Negara (*Budgetair*)

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan dana yang digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya baik yang rutin maupun untuk pembangunan. Penerimaan negara dari sektor perpajakan ini dimasukkan ke dalam komponen penerimaan dalam negeri pada APBN. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan lain sebagainya.

2. Fungsi Pengatur (*Regularend*)

Pajak mempunyai fungsi *regularend*, artinya pajak sebagai sarana untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna mencapai tujuan-tujuan tertentu diluar bidang ekonomi atau bidang ekonomi. Contohnya adalah pengenaan bea masuk dan pajak penjualan atas barang mewah dan produk-produk impor tertentu dalam rangka melindungi produk dalam negeri, pemberian insentif pajak dalam rangka meningkatkan investasi, dan pengenaan pajak ekspor untuk produk-produk tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri

3. Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana yang dapat digunakan untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan. Dengan adanya retribusi, pemerintah dapat melaksanakan pengaturannya yang berkaitan dengan kesehatan ekonomi negara. Oleh karena itu, retribusi dapat digunakan untuk mengontrol inflasi. Pemerintah dapat mengatur jumlah uang yang beredar dengan memungut retribusi atau memanfaatkan retribusi secara efektif dan produktif. Pajak sebagai penerimaan negara dapat digunakan untuk menjalankan kebijakan-kebijakan pemerintah.

4. Fungsi Redistribusi Pendapatan (Pemerataan)

Pajak dapat dimanfaatkan untuk mendanai antarmuka terbuka dan kemajuan, dengan cara ini menciptakan lapangan kerja modern, yang pada akhirnya akan menawarkan bantuan dalam meningkatkan gaji masyarakat. Pajak juga mempunyai kemampuan sebagai penyeimbang antara gaji perorangan dengan tujuan kepuasan masyarakat dan bantuan pemerintah, khususnya untuk mewujudkan penyaluran gaji yang lebih merata di antara berbagai kelompok di mata masyarakat guna menjamin bahwa setiap orang akan memperoleh kehidupan yang layak. Tujuan dikenakannya pajak oleh negara kepada rakyat adalah agar tercapai kesejahteraan yang didapat dari pembangunan sarana dan prasarana ataupun perawatan fasilitas yang disediakan untuk umum.

c) Sistem Pemungutan Pajak

Kerangka kerja penyusunan anggaran merupakan suatu strategi atau metode untuk mengawasi kewajiban anggaran yang terutang oleh warga negara sehingga dapat mengalir ke kas negara. Pada prinsipnya pajak merupakan peralihan kekayaan dari sektor pribadi dan swasta ke sektor negara, dan bersifat memaksa. Agar tidak menimbulkan perlawanan, pemungutan pajak harus memenuhi tiga asas antara lain :

- Asas Domisili (Asas Tempat Tinggal)

Asas ini menyatakan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak yang bertempat tinggal di

Indonesia, baik penghasilan yang berasal dari Indonesia maupun penghasilan dari luar negeri. Pajak yang dikenakan oleh negara atas penghasilan WP (Wajib Pajak) yang bertempat tinggal di negara tersebut, tanpa memandang sumber dan kebangsaannya.

- Asas Sumber

Asas ini menyatakan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di Indonesia tanpa harus memperhatikan tempat tinggal WP (Wajib Pajak). Perpajakan bergantung pada keberadaan sumber daya di suatu negara.

- Asas Kebangsaan

Asas ini menyatakan bahwa pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara. Pengenaan pajak dilakukan kepada warga negara asing yang bertempat tinggal di Indonesia dan memiliki penghasilan di Indonesia. Pajak yang dikenakan dihubungkan dengan kebangsaan WP (Wajib Pajak) tersebut.

Dalam pemungutan pajak di Indonesia terdapat beberapa sistem pemungutan pajak, antara lain:

1. *Official Assessment System*

Pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada aparat perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, kegiatan menghitung dan memungut

pajak sepenuhnya di tangan para aparaturnya perpajakan (Hendra, 2020).

2. *Semi Self Assessment System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang pada pemungut pajak (fiskus) dan wajib pajak (WP) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang baik orang pribadi maupun badan. Dalam sistem ini setiap awal tahun para wajib pajak (WP) menentukan besarnya pajak terutang sendiri untuk tahun berjalan. Kemudian setelah itu, pada akhir tahun pajak, pemungut pajak (fiskus) menentukan besarnya pajak terutang yang sesungguhnya berdasarkan data yang diperoleh dari wajib pajak (WP).

3. *Self Assessment System*

Kerangka kerja penagihan biaya yang memberi wewenang kepada warga negara untuk menghitung, melaporkan, dan membayar biaya mereka sendiri. Kerangka kerja kepatuhan penilaian di mana warga negara memenuhi kewajiban penilaian klaim mereka berdasarkan informasi dan data yang tersedia dan menurut ketentuan undang-undang dan pedoman biaya yang relevan.

4. *With Holding System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang pada pihak ketiga untuk menghitung, memotong, dan memungut

pajak yang terutang. Pihak ketiga yang telah ditentukan tersebut kemudian menyeteror dan melaporkan kepada pemungut pajak (fiskus).

3. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak (WP) karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan dapat memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan dan memperhatikan akibat perpajakan yang ditimbulkan. Karena adanya perbedaan dalam peraturan dan pedoman penagihan, kegiatan penghindaran penagihan tidak secara resmi mengabaikan penagihan, tetapi diselesaikan dengan cara yang menyalahgunakan substansi keuangan dari kegiatan bisnis yang sedang berjalan.

Meskipun penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak melanggar hukum, hal ini merupakan permasalahan yang unik dan kompleks karena pemerintah tidak menginginkannya. Di sisi lain, upaya penghindaran pajak ilegal disebut (*tax evasion*) karena melanggar undang-undang perpajakan

Indonesia. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang ada.

Tax avoidance dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

- a) Upaya penghindaran biaya dengan cara menjaga substansi keuangan transaksi melalui pilihan yang tepat yang menawarkan tarif pajak terendah (*formal tax planning*).
- b) Memindahkan subjek bea atau objek biaya ke negara yang menawarkan perlakuan pajak atau fasilitas bea khusus (*tax heaven country*) untuk suatu jenis pembayaran tertentu (*substantive tax planning*).
- c) Melawan pengaturan penghindaran untuk transaksi estimasi pergerakan, kapitalisasi barang, belanja penyelesaian, dan pengendalian perusahaan asing (*Spesific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak memiliki substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

Effective Tax Rate (ETR), yang dalam penelitian ini disebut ETR, digunakan untuk mengukur penggelapan pajak. Rumus ini dapat digunakan untuk menghitung ETR :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Byannur & Nursiam, 2019)

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rate*

Total Tax Expense : Total Beban Pajak

Pre Tax Income : Laba Sebelum Pajak

Jenis ETR ini memiliki beberapa manfaat, yaitu :

- a. Memperkirakan jumlah tarif pajak yang harus dibayarkan oleh sebuah organisasi.
- b. Dapat menunjukkan sejauh mana penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu organisasi.

Selain itu, ETR juga memiliki beberapa kerugian, antara lain :

- a. Hanya memperhitungkan beban pajak penghasilan.
- b. Dipengaruhi oleh ukuran akuntansi, yang menyebabkan perbedaan sementara antara aspek bisnis dan keuangan.

Effective Tax Rate (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Putri, 2014). Tarif pajak efektif pada dasarnya adalah persentase dari beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Effective Tax Rate (ETR) merupakan salah satu jenis perhitungan tarif pajak perusahaan karena tarif pajak efektif dihitung atau ditetapkan berdasarkan informasi keuangan yang disiapkan oleh perusahaan (Sari, 2019).

Effective Tax Rate (ETR) merupakan salah satu kerangka acuan tarif pajak terbaik bagi bisnis, oleh karena itu digunakan sebagai perantara

penghindaran pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) dan penghindaran pajak memiliki hubungan negatif, di mana semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* (ETR), semakin intensif penghindaran pajak yang dilakukan oleh organisasi.

4. Tax Evasion (Penggelapan Pajak)

Tax Evasion atau penggelapan pajak yaitu suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk memperkecil jumlah dari pajak terutang ataupun menggeser beban pajak dengan melanggar ketentuan dan peraturan pajak yang berlaku. *Tax Evasion* biasanya dilakukan dengan cara-cara seperti membuat faktur palsu, tidak mencatat sebagian penjualan atau membuat laporan keuangan palsu, dan yang sekarang lebih sering terjadi adalah dengan melaporkan pajak relative kecil, menyuap pegawai pajaknya agar kurang bayar menjadi kecil (Rismauli et al., 2023).

Tax Evasion atau penggelapan pajak adalah langkah untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan aturan pajak ilegal yang dapat dihukum dengan hukuman pidana. Ini adalah perbuatan aktif wajib pajak untuk mengurangi manipulasi ilegal hutang pajak atau penghindaran penggelapan pajak sesuai dengan hukum.

Upaya tersebut antara lain mengurangi laporan laba rugi yang ditetapkan di bawah ini atau bahkan mengakui kerugian sehingga penghasilan kena pajak menurun dan secara otomatis mengurangi jumlah pajak yang terutang atau bahkan tidak membayar pajak. Ketika pada

kenyataannya jumlah pendapatan yang diterima lebih besar dan tidak adanya kerugian (Rizal, 2023).

5. *Tax Haven*

Tax Haven (suaka pajak atau surga pajak) adalah suatu wilayah atau negara yang menawarkan pajak rendah atau bahkan tidak sama sekali kepada individu atau perusahaan yang berasal dari luar negeri. *Tax Haven* kerap disebut juga sebagai surga pajak, karena mengacu pada kenikmatan yang dirasakan pelaku dari pajak yang rendah atau ketiadaan beban pajak yang seharusnya dibayar (Mar'ie, 2019).

Salah satu cara yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk menghindari pajak adalah dengan memanfaatkan *tax haven*. *Tax haven* adalah suatu wilayah atau negara yang memberikan pajak yang sangat rendah atau tidak sama sekali kepada individu atau suatu perusahaan berasal dari luar negeri. Maksud dari kebijakan *tax haven* yang dilakukan oleh suatu negara atau wilayah adalah untuk menarik modal masuk dari luar negeri dengan cara mengalihkan pendapatan dari wajib pajak negara lain ke negara atau wilayah tersebut.

Individu atau perusahaan mendapatkan manfaat dari adanya kebijakan ini dengan melakukan penghematan pajak atau efisiensi dari beban pajak yang seharusnya dibayar. Dengan menyimpan dana di negara atau wilayah yang menerapkan beban pajak yang rendah atau sama sekali tidak ada kepada wajib pajak luar negeri. Individu atau perusahaan akan

mendapatkan keuntungan karena tidak perlu membayar beban pajak yang tinggi di negara asalnya.

6. *Company Size*

Pada dasarnya *company size* merupakan penggolongan perusahaan ke dalam dua bentuk, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan (*company size*) biasanya mengacu pada parameter atau metrik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil pada suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan tercermin dalam total aset dan total penjualannya.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata neraca. Secara umum, perusahaan diklasifikasikan menjadi 3 bagian : perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Total aset suatu perusahaan memberikan informasi tentang ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai logaritma total aset. Sebab, indikator ini diharapkan lebih stabil dan konstan sepanjang periode waktu dibandingkan indikator lainnya.

(Puspita & Febrianti, 2017) berpendapat bahwa besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Perusahaan

dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

Jadi berdasarkan penjelasan definisi di atas, para ahli dapat menyimpulkan bahwa penilaian organisasi dapat menjadi suatu sistem penilaian yang dapat digunakan untuk mengelompokkan organisasi ke dalam beberapa kelompok organisasi, meliputi organisasi besar, organisasi menengah atau medium, dan organisasi kecil. Untuk menggambarkan besarnya suatu perusahaan berdasarkan seluruh sumber dayanya, dapat digunakan estimasi skala perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi *SIZE* yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Company Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Sumber : (Byannur & Nursiam, 2019)

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

Total Assets : Total Aset

Perhitungan ini mencerminkan pertumbuhan ukuran organisasi. Semakin besar nilai ukuran organisasi, semakin besar pula keuntungan yang diraihnya.

Dalam ukuran perusahaan ini, khususnya dalam sumber daya yang lengkap, terdapat beberapa keuntungan, antara lain :

1. Sebagai tolak ukur bagi para spekulasi dalam melihat seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba.
2. Total aset memiliki nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan faktor keuangan lainnya.

Selain kelebihan Ln *total assets* juga terdapat beberapa kelemahan, antara lain :

1. Nilai aset tidak dapat menggambarkan seluruh laba bersih perusahaan.
2. Tidak dapat menggambarkan keuntungan masa depan.

Penggunaan ukuran perusahaan, terutama Ln total aset, karena ukuran ini dianggap cukup stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan menengah. Jika sumber daya yang lengkap lebih penting, maka efisiensi organisasi secara keseluruhan akan meningkat. Jadi keuntungan yang diperoleh juga diharapkan lebih besar. Ini menunjukkan bahwa nilai *Effective Tax Rate* (ETR) cenderung menurun seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan.

7. Profitability

a) Pengertian *Profitability*

Profitability merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profitability* yang relatif stabil memperlihatkan kinerja baik dari manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan tentunya hal ini akan memberikan. *Profitability* dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba karena tingkat laba terkait

langsung dengan obyek perataan laba. Kenaikan maupun penurunan laba akan memberi dampak yang nyata terhadap perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab *profitability* sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan (Zalukhu, 2021).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Setiawati, 2020).

Mengingat beberapa makna proporsi efisiensi yang telah digambarkan di atas, cenderung diasumsikan bahwa proporsi manfaat dapat menjadi proporsi terkait uang yang digunakan untuk mengukur (menggambarkan) berapa banyak manfaat organisasi sehingga dapat menarik pemodal untuk menambah organisasi mereka. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar laba bersih organisasi dan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Organisasi yang menguntungkan memiliki peluang untuk mengurangi biaya melalui perencanaan biaya, sehingga dapat mengurangi pengeluaran mereka.

b) Manfaat Rasio Profitabilitas

Ada banyak manfaat dari rasio profitabilitas, antara lain adalah :

1. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengukur berapa banyak keuntungan bersih yang akan tercipta dari setiap rupiah cadangan yang disumbangkan secara total.
5. Untuk mensurvei posisi manfaat organisasi dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan..
6. Untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.
7. Untuk mengukur margin laba bersih relatif terhadap penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba operasional terhadap penjualan bersih.

Dari penjelasan manfaat yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat rasio profitabilitas digunakan untuk melihat tingkat keandalan dan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset seefisien dan seefektif mungkin guna mendapatkan hasil laba atau keuntungan sebesar-besarnya.

c) Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil dari manajemen untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. ini menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik dalam mengelola perusahaan.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas, yang diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Return on assets (ROA) semua menunjukkan kapasitas organisasi dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menilai kecukupan dan produktivitas administrasi organisasi dalam menangani semua sumber daya organisasi. ROA dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Robin et al., 2021)

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Peningkatan ROE mencerminkan manfaat organisasi yang besar, yang selanjutnya meningkatkan nilai jual organisasi. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Saham}$$

Sumber : (Anjelina, 2022)

3. Rasio Marjin Keuntungan (*Profit Margin Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi :

a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

Sumber : (Anjelina, 2022)

b. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. *Operating profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ sebelum\ bunga\ dan\ pajak}{Penjualan}$$

Sumber : (Zalukhu, 2021)

c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Zalukhu, 2021)

4. *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mrnghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. BEP dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Zalukhu, 2021)

5. *Earning per Share* (EPS)

Rasio *Earning per Share* (EPS) atau yang juga dikenal sebagai rasio nilai buku, digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam memberikan keuntungan kepada investor. Rasio yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen kurang berhasil dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sementara rasio yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan pemegang saham meningkat dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. EPS diperoleh dengan membagi potensi keuntungan

untuk pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS dapat dihitung dengan mempertimbangkan kondisi tertentu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Sumber : (Zalukhu, 2021)

8. Leverage

a) Pengertian *Leverage*

Leverage atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* menggambarkan kemampuan entitas untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, dan risiko yang lebih besar yang akan dihadapi kreditur ketika membayar utang. Utang dapat menaikkan pengembalian pemegang saham di saat-saat yang baik dan menurunkan keuntungan di saat-saat yang buruk sehingga utang memengaruhi tingkat *leverage*. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan modal sendiri.

(Puspita & Febrianti, 2017) mengatakan bahwa *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang mempunyai utang dalam jumlah besar cenderung melakukan

penghindaran pajak karena mengurangi beban pajak melalui insentif pajak atas pembayaran bunga.

b) Jenis Jenis Rasio *Leverage*

Ada dua jenis rasio *leverage* yang paling sering digunakan dalam penelitian, yaitu rasio utang terhadap aset dan rasio hutang terhadap modal, berikut penjelasannya :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, atau sejauh mana utang untuk mempengaruhi pendanaan aset.

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. *Debt to assets ratio* (DAR) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Anjelina, 2022)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan utang terhadap ekuitas. Rasio DER dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio DER memberikan petunjuk umum tentang kekayaan kredit dan risiko keuangan debitur. Modal pemilik yang dapat dijadikan agunan utang semakin kecil apabila rasio DER semakin tinggi. *Debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Anjelina, 2022)

Setiap bisnis memiliki rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang unik, yang bervariasi berdasarkan karakteristik bisnis dan berbagai arus kas. Organisasi dengan pendapatan stabil biasanya memiliki proporsi yang lebih tinggi daripada organisasi dengan pendapatan yang kurang stabil.

9. Sales Growth

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan maksimal, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memperluas transaksi. Keberhasilan perusahaan di masa lalu dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan, yang dapat dijadikan indikasi untuk masa depan.

Sales growth (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan tahunan dalam penjualan yang dapat digunakan untuk menentukan prospek dan profitabilitas perusahaan di masa mendatang. Perkembangan penjualan dapat diperkirakan dengan melihat penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Apabila perkembangan penjualan perusahaan meningkat, laba juga akan meningkat dan kinerja perusahaan akan membaik, karena dengan meningkatnya produktivitas perusahaan, laba perusahaan juga akan meningkat yang dapat mendukung peningkatan perkembangan penjualan dari tahun ke tahun.

Perusahaan dapat memaksimalkan aset yang dimilikinya dengan menganalisis transaksi dari tahun sebelumnya. Mengukur perkembangan transaksi dapat menggambarkan tingkat perkembangan transaksi yang baik atau buruk dari suatu perusahaan. Perusahaan dapat memperkirakan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh dengan melihat jumlah perkembangan transaksi. Meningkatnya penjualan cenderung meningkatkan keuntungan suatu perusahaan sehingga lebih besar kemungkinannya untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Sales Growth* dapat dihitung dengan rumus :

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ t - penjualan\ t-1}{penjualan\ t-1}$$

Sumber : (Hendra, 2020)

10. *Capital Intensity*

Capital intensity (Intensitas modal) adalah rasio yang didefinisikan perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada aset tetap. Besarnya kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak karena beban penyusutan dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang banyak memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang dengan aset tetap yang lebih sedikit. Memiliki aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak karena aset tetap memiliki beban penyusutan atau beban penyusutan dapat digunakan sebagai pengurang pajak.

Kekuatan modal dicirikan sebagai jumlah sumber daya tetap seperti peralatan, perkakas, dan tanah yang berbeda untuk dijumlahkan menjadi sumber daya. Proporsi ini membahas jumlah sumber daya organisasi yang dimasukkan ke dalam sumber daya tetap. Kekuatan modal diperkirakan dengan melihat seberapa banyak sumber daya tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan seberapa banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kekuatan Modal dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Anjelina, 2022)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti memanfaatkan beberapa hasil pemeriksaan sebelumnya sebagai semacam perspektif dalam tinjauan ini. Tabel II.1 akan menunjukkan hasil penyelidikan sebelumnya sebagai berikut :

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Dewinta & Setiawan, 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014	Variabel Independen : X ₁ . Ukuran Perusahaan X ₂ . Umur Perusahaan X ₃ . Profitabilitas X ₄ . <i>Leverage</i> X ₅ . Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen : Y. <i>Tax Avoidance</i>	- Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	(Puspita & Febrianti, 2017)	Faktor-Faktor Yang	Variabel Independen :	- Ukuran perusahaan, <i>return</i>

		Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014	<p>X₁. Ukuran Perusahaan</p> <p>X₂. <i>Return On Assets</i></p> <p>X₃. <i>Sales Growth</i></p> <p>X₄. <i>Leverage</i></p> <p>X₅. Intensitas Modal</p> <p>X₆. Komposisi Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen : Y. Penghindaran Pajak</p>	<p><i>on assets</i>, dan <i>sales growth</i> memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>- <i>Leverage</i>, intensitas modal, dan komposisi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
3.	(Febrilyantri, 2022)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif	<p>Variabel Independen :</p> <p>X₁. Likuiditas</p> <p>X₂. <i>Leverage</i></p> <p>X₃. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Y. <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p> <p>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax</i></p>

		Tahun 2018-2021		<i>Avoidance.</i>
4.	(Anggita & Supriadi, 2023)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019	Variabel Independen : X ₁ . Umur Perusahaan X ₂ . Ukuran Perusahaan X ₃ . Profitabilitas X ₄ . Pertumbuhan Penjualan X ₅ . <i>Leverage</i> Variabel Dependen : Y. <i>Tax Avoidance</i>	Umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i>
5.	(Hendra, 2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax</i>	Variabel Independen : X ₁ . Ukuran Perusahaan X ₂ . Umur Perusahaan X ₃ . Profitabilitas X ₄ . <i>Leverage</i>	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i>

		<i>Avoidance</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	X ₅ . <i>Sales Growth</i> Variabel Dependen : Y. <i>Tax Avoidance</i>	
6.	(Firmansyah & Bahri, 2022)	Pengaruh <i>Leverage, Capital Intensity, Sales Growth</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Perusahaan Pertambangan Listing Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021)	Variabel Independen : X ₁ . <i>Leverage</i> X ₂ . <i>Capital Intensity</i> X ₃ . <i>Sales Growth</i> X ₄ . Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Y. <i>Tax Avoidance</i>	Hasil Penelitian <i>leverage, capital intensity, sales growth</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
7.	(Dewinta & Setiawan, 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas,	Variabel Independen : X ₁ . Ukuran Perusahaan X ₂ . Umur Perusahaan	- Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan

		<p><i>Leverage</i>, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014)</p>	<p>X₃. Profitabilitas X₄. <i>Leverage</i> X₅. Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen : Y. <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
8.	(Isnaini & Wahyuningtyas, 2022)	<p>Identifikasi <i>Leverage</i>, <i>Sales Growth</i>, Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i>, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independen : X₁. <i>Leverage</i> X₂. <i>Sales Growth</i> X₃. Profitabilitas X₄. <i>Capital Intensity</i> X₅. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Y. Penghindaran Pajak</p>	<p>- <i>Leverage</i>, <i>capital intensity</i>, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p>

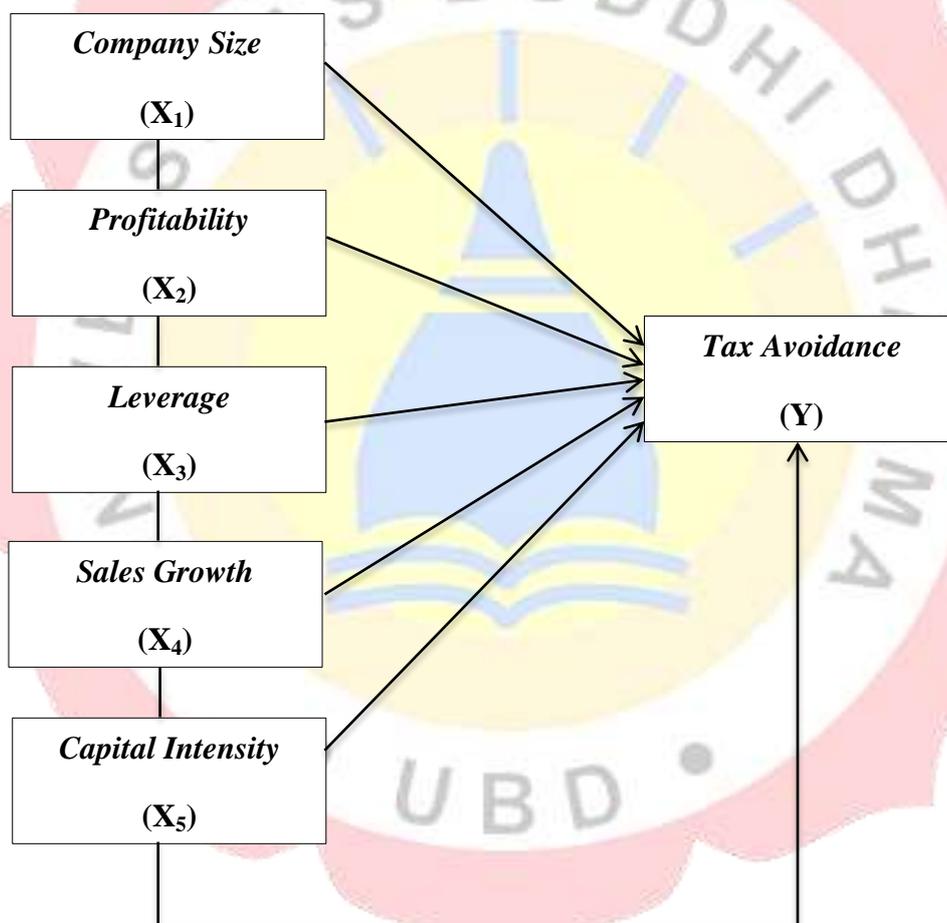
		Tahun 2015-2020)		
9.	(Aulia & Mahpudin, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)	Variabel Independen : X ₁ . Profitabilitas X ₂ . <i>Leverage</i> X ₃ . Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Y. <i>Tax Avoidance</i>	- Secara parsial, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - Secara parsial, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . - Secara simultan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	(Juliana et al., 2020)	Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada	Variabel Independen : X ₁ . Intensitas Modal X ₂ . Pertumbuhan Penjualan X ₃ . CSR	- Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Pertumbuhan Penjualan dan CSR berpengaruh positif terhadap

		Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)	Variabel Dependen : Y. Penghindaran Pajak	penghindaran pajak.
11	(Rosa et al., 2022)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Leverage</i> dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Variabel Independen : X ₁ . Return On Asset (ROA) X ₂ . <i>Leverage</i> X ₃ . Intensitas Modal Variabel Dependen : Y. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	- Variabel <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Variabel <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Variabel intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

C. Kerangka Pemikiran

Hubungan antara sejumlah variabel dijelaskan dalam kerangka penelitian ini, yaitu yang akan diteliti secara konseptual, yaitu *Company Size*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* yang akan diteliti secara teoritis. Berikut ini adalah uraian kerangka penelitian ini :

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kajian pustaka, serta merupakan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Pada hipotesis ini akan dipaparkan hubungan antara *Company Size*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

1. Pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*

Company Size pada dasarnya digunakan untuk menilai skala suatu organisasi dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada. Semakin banyak sumber daya yang tersedia, semakin besar kemungkinan peningkatan efisiensinya. Berkaitan dengan penjumlahan transaksi yang berkaitan dengan besarnya keuntungan dari pertukaran transaksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap beban pajak yang dibayarkan yang mana dapat semakin meningkat pula.

Usaha kecil menengah tidak memiliki keahlian perpajakan, sehingga menghambat mereka dalam mengelola beban pajak secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) hasilnya menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Company Size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Profitability mencerminkan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi produktivitas perusahaan, semakin besar pula tarif pajak yang harus dibayarkan. Keberhasilan dan efisiensi manajemen tercermin dalam profitabilitas yang menunjukkan sejauh mana gaji sejalan dengan kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan berbagai tingkat bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggita & Supriadi, 2023) penelitian ini menghasilkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

(Puspita & Febrianti, 2017) mengatakan bahwa *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Leverage* merupakan rasio yang mewakili rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak eksternal, dalam kaitannya dengan kapasitas perusahaan yang diwakili oleh ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggita & Supriadi, 2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan (*sales growth*) suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga keuntungan yang diraih. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan keberhasilan investasi perusahaan di masa lalu dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan dengan membandingkan indikator permintaan dan posisi kompetitif perusahaan dalam industri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini & Wahyuningtyas, 2022) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

5. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity merupakan proporsi yang menggambarkan seberapa besar organisasi menempatkan sumber dayanya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Kekayaan perusahaan mencakup aset tetap, yang dapat berdampak pada laba, karena hampir semua aktiva tetap dapat mengalami penurunan nilai, yang berarti kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosa et al., 2022) penelitian ini menghasilkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

6. Pengaruh *Company Size*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Kemampuan dan kekuatan perusahaan dalam operasional keuangannya tercermin dari nilainya yang lebih besar. Perusahaan dengan nilai *company size* yang tinggi didukung oleh SDM yang ahli dalam manajemen biaya dan memiliki keuntungan yang lebih besar dan menonjol jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hubungan antara total penjualan dan laba dari transaksi penjualan menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan.

Profitability adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pembayaran pajak oleh perusahaan. *Profitability* mencerminkan sejauh mana keberhasilan dan efektivitas manajemen secara keseluruhan.

Leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan dan modal atau asetnya. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan serta menjelaskan sumber dana operasional perusahaan.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan keberhasilan investasi masa lalu perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan dengan membandingkan indikator permintaan serta posisi kompetitif perusahaan dalam industri. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan (*sales growth*) suatu perusahaan, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

Capital intensity adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Aset tetap, sebagai bagian dari kekayaan perusahaan, dapat mempengaruhi keuntungan karena hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan nilai, yang berpotensi merugikan perusahaan.

Dari gambaran yang telah dipahami sebelumnya, kelima variabel independen tersebut diharapkan dapat mempengaruhi keengganan membayar biaya secara signifikan. Oleh karena itu, data tersebut juga memprediksi bahwa hasilnya akan berpengaruh jika variabel-variabel tersebut diuji bersama dengan variabel dependen. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah *Company Size*, *Profitability*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity* dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : Company Size, Profitability, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan kontekstual melalui pengumpulan data dari lingkungan alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka, kemudian menganalisis dan mengklarifikasi informasi tersebut. Proses ini memungkinkan pengukuran hubungan antara berbagai faktor dan kenyataan, serta memungkinkan pengujian hipotesis yang didasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian. Penelitian ini khususnya bertujuan untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga menghasilkan eksplorasi bersifat kausatif (sebab-akibat). Sumber informasi untuk laporan keuangan tahunan perusahaan dapat digunakan untuk mengumpulkan data numerik untuk suatu studi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *company size*, *profitability*, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang memuat informasi tentang variabel-variabel menjadi objek penelitian *company size*, *profitability*, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan informasi yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id selama periode 4 tahun. BEI dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan bursa utama di Indonesia yang dianggap memiliki informasi yang lengkap dan beroperasi secara efisien.

Perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dikenal sebagai perusahaan manufaktur. Sementara itu, perusahaan perakitan mirip dengan kantor modern yang memanfaatkan perangkat keras, peralatan, metode pengembangan, dan tenaga kerja. Perusahaan perakitan yang dicari untuk situasi ini adalah organisasi produksi yang terlibat dalam subsektor makanan dan minuman.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data penelitian kuantitatif adalah data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat disebut juga data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif (Priadana & Sunarsi, 2021).

Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur makanan dan minuman untuk tahun 2020 hingga 2023. Selain data yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, data juga dapat ditemukan di <https://www.idnfinncials.com/>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono dikutip (Sohilait, 2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023. Semua informasi yang adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut. Terdapat 96 perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian. (Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, 2021)

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, atau tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. (Masayu Rosyidah & Rafiq Fijra, 2021)

Pengambilan sampel ini diselesaikan dengan menggunakan sistem investigasi yang sepenuhnya ditujukan sebagai metodologi pengujian jaminan dengan pertimbangan dan model tertentu. Berikut ini adalah kriteria yang telah ditetapkan :

- a) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023.
- b) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan sesuai dengan data variabel dalam penelitian.
- c) Perusahaan yang mengalami keuntungan selama tahun 2020-2023.
- d) Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2020-2023.
- e) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data outlier dalam laporan keuangan selama tahun 2020-2023.

Tabel III. 1
Kriteria Penentu Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023.	96
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan sesuai dengan data variabel dalam penelitian.	(52)
3.	Perusahaan yang mengalami keuntungan selama tahun 2020-2023.	(10)
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2020-2023.	(2)
5.	Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data outlier dalam laporan keuangan selama tahun 2020-2023.	(19)
Jumlah Perusahaan Sampel		13
Periode Penelitian		4 Tahun
Jumlah Sampel Selama Periode 2020-2023 (31x4)		52

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024

Peneliti memilih sampel penelitian berdasarkan variabel yang diteliti dan menghilangkan sampel yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Selama periode 2020-2023, terdapat 13 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan jumlah tersebut, 13 perusahaan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut adalah 13 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian :

Tabel III. 2
Daftar Sampel Penelitian Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.
2	BISI	PT Bisi Internasional Tbk,
3	CAMP	PT Camp Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk.
7	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
8	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
11	SKLT	PT Sekar Laut tbk.
12	STTP	PT Siantar TOP Tbk.
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : BEI, Data yang diolah peneliti, 2024

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat peristiwa, karakteristik atau nilai suatu variabel yang dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan berbagai teknik atau cara. (Syaiful, 2024). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau uraian

yang dinyatakan secara numerik, atau berupa angka atau data dalam skala interval atau rasio. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari buku besar, laporan keuangan perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, dll.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan langkah yang tidak boleh dilewatkan dalam proses penelitian, karena hal ini berkaitan dengan bagaimana kita mengukur dan mengumpulkan data yang relevan dengan variabel-variabel yang ingin diteliti.

Operasionalisasi variabel penelitian melibatkan konversi konsep abstrak menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Dalam hal ini, indikator-indikator tersebut harus jelas dan dapat diamati serta diukur dengan objektif.

Penelitian ini melibatkan dua (2) jenis faktor, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam kajian ini meliputi *Company Size*, *profitability*, *leverage*, *Sales Growth*, dan *Capital Intensity*. Sementara itu, variabel independen (X) adalah *Tax Avoidance*, yang akan diukur menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, adalah faktor yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen

(X) meliputi *company size*, *profitability*, *leverage*, *sales growth*, *capital intensity*.

a. Company Size

Ukuran perusahaan (*company size*) biasanya mengacu pada parameter atau metrik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*company size*) tercermin dalam total aset dan total penjualannya. *Company Size* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Company\ Size = Ln(Total\ Aset)$$

Sumber : (Byannur & Nursiam, 2019)

b. Profitability

Rasio perhitungan *Return On Assets* (ROA) berfungsi sebagai rasio profitabilitas penelitian. Rasio ini menunjukkan keseimbangan antara gaji dan kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat pada berbagai tingkat bisnis. Rumus untuk menentukan ROA adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber : (Budianti & Curry, 2018)

c. Leverage

Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio untuk menghitung profitabilitas.

Utang dapat menaikkan pengembalian pemegang saham di saat-saat yang baik dan menurunkan keuntungan di saat-saat yang buruk

sehingga utang memengaruhi tingkat *leverage*. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan menggunakan modal sendiri. *Debt to equity ratio* (DER) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Noviyani & Muid, 2019)

d. *Sales Growth*

Sales growth (pertumbuhan penjualan) adalah perubahan tahunan dalam penjualan yang dapat digunakan untuk menentukan prospek dan profitabilitas perusahaan di masa mendatang. Dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya, pertumbuhan penjualan dapat diukur. (Dewinta & Setiawan, 2016) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. *Sales Growth* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1}$$

Sumber : (Dewi & Muslih, 2022)

e. *Capital Intensity*

Capital intensity (Intensitas modal) adalah rasio yang didefinisikan perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada aset tetap. Besarnya kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak karena beban penyusutan dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak. Rasio ini

menggambarkan jumlah sumber daya organisasi yang diinvestasikan ke dalam sumber daya tetap. *Capital intensity* dapat digunakan untuk menentukan hasil :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Dewi & Muslih, 2022)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai faktor hasil, model, dan hasil akhir. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Rasio *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan dan memperhatikan akibat perpajakan yang ditimbulkan. Meski penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak secara resmi melanggar peraturan perpajakan karena adanya perbedaan dalam undang-undang, tindakan ini tetap bertentangan dengan substansi ekonomi dari kegiatan usaha yang sedang berlangsung. *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Byannur & Nursiam, 2019)

Tabel III. 3
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Company Size</i> (X_1)	<i>Company Size</i> = Ln (Total Aset)	Rasio
2.	<i>Profitability</i> (X_2)	<i>Return On Assets</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i> (X_3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Sales Growth</i> (X_4)	<i>Sales Growth</i> = $\frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1}$	Rasio
5.	<i>Capital Intensity</i> (X_5)	<i>Capital Intensity</i> = $\frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
6.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2024

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan setiap estimasi variabel yang digunakan dalam kajian ini ditetapkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Analisis regresi linier diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menentukan dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Data akan diolah dengan bantuan program IBM SPSS Versi 26 dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan berbagai

teknik pengujian, termasuk analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, beberapa jenis uji regresi berganda, serta uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan “bagian dari statistika yang menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan serta peringkasan data yang mana aktivitas ini tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan”. Melalui statistika deskriptif, penyusunan data dalam daftar atau tabel dan visualisasi dalam bentuk diagram atau grafik dilakukan.

Statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran umum data disebut statistik deskriptif. Pengukuran yang memukau adalah strategi yang mengambil skor kasar dan menyatukan atau menjumlahkannya ke dalam struktur yang masuk akal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai keandalan data sekunder yang umumnya diambil dari laporan keuangan perusahaan, memastikan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk diuji. Karena data primer telah divalidasi dan terbukti andal, pengujian asumsi klasik biasanya dihindari. Uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi merupakan uji asumsi tradisional. Keempat asumsi klasik tersebut dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji terukur untuk melihat apakah penyampaian informasi matematika disebarluaskan secara umum. Uji normalitas berarti mengukur apakah dalam model relaps faktor pengganggu atau residual memiliki dispersi yang khas. Nilai residual diasumsikan mengikuti distribusi normal oleh uji t dan F.

Data berdistribusi normal adalah data dengan sebaran utama berada di tengah dengan nilai rendah atau data bagian kiri dan nilai tinggi atau data bagian kanan simetris. Salah satu syarat untuk melakukan uji statistik parametrik pada data numerik, seperti uji-t, ANOVA, dan uji korelasi, adalah data yang terdistribusi normal.

Secara statistik uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov atau Shapiro Wilk. uji Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk sampel besar (>50) sedangkan Shapiro Wilk untuk sampel yang sedikit (<50). Sebaran data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$. Konsekuensi dari uji kewajaran yang dapat diukur adalah yang paling signifikan dan merupakan norma untuk memutuskan apakah informasi memenuhi prasyarat untuk uji fakta parametrik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel independen. Tidak boleh ada korelasi antara variabel

independen dalam model regresi yang baik. Variabel independen tidak ortogonal jika berkorelasi satu sama lain. Variabel independen yang sama dengan nol adalah variabel ortogonal.

Hubungan kasual antara dua atau lebih variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model menyebabkan multikolinearitas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menentukan multikolinearitas. Model tidak memiliki multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10.

Estimasi varians dalam koefisien estimasi variabel penjelas yang disebabkan oleh multikolinearitas dikenal sebagai VIF. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah sedikit memperluas perbedaan dalam koefisien yang dinilai, yang selanjutnya menurunkan nilai t .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam relaps menunjukkan adanya perbedaan perubahan dari bagian sisa satu persepsi ke persepsi lainnya. Jika perubahan dari bagian sisa satu persepsi ke persepsi lainnya tetap stabil, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Relaps yang baik adalah relaps yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model relaps langsung terdapat hubungan antara kesalahan pengaruh yang meresahkan pada periode t dan kesalahan yang memberatkan pada periode $t-1$ (masa lalu). Masalah autokorelasi adalah masalah yang memiliki korelasi. Autokorelasi terjadi ketika pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu dihubungkan. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Karena "gangguan" pada satu orang atau kelompok biasanya memengaruhi "gangguan" pada orang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya, hal ini sering diamati dalam data deret waktu.

Untuk menentukan adanya atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji *Durbin Watson* (uji DW), yang hasilnya diinterpretasikan berdasarkan nilai *Durbin Watson* (DW). Teknik uji DW mengikuti ketentuan berikut :

1. Apabila nilai $d < d_L$ atau $d > (4-d_L)$, berarti terjadi autokorelasi.
2. Apabila nilai $d_U < d < (4-d_U)$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila nilai $d_L < d < d_U$, berarti tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Jika hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan nilai $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, yang berarti tidak memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang pasti, maka uji *Run Test* dapat digunakan sebagai alternatif.

Uji *Run Test* adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji acak tidaknya sebuah sampel yang diambil dari populasi. Uji ini biasanya diterapkan dalam konteks satu sampel. Prosedur pengujian ini melibatkan pengurutan data sampel dan penentuan letak nilai median. Jika dalam pengolahan data uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) tidak lulus uji, maka *Run Test* dapat digunakan sebagai alternatif (Novitasari et al., 2024).

Dasar pengambilan keputusan dalam *Run Test* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

Run Test sangat berguna dalam konteks di mana uji *Durbin Watson* tidak memenuhi asumsi atau memberikan hasil yang tidak jelas, memungkinkan peneliti untuk memverifikasi kemandirian data secara lebih menyeluruh (Novitasari et al., 2024).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan berbagai teknik untuk melakukan pengujian hipotesis, yang dijelaskan secara spesifik sebagai berikut :

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang mencakup beberapa variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memutuskan perjalanan dan derajat dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada regresi linear berganda dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti : (1) normalitas; (2) *multikolinearitas*; (3) *heteroskedastisitas*; dan (4) autokorelasi. Untuk menggunakan regresi linear berganda, persyaratan dan asumsi dasar harus dipenuhi. Hasil dari uji regresi linear berganda digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan linear antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Rumus model regresi linear berganda dapat digambar sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance (ETR)*

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien regresi untuk setiap variabel independen

X1 : *Company Size*

X2 : *Profitability*

X3 : *Leverage*

X4 : *Sales Growth*

X5 : *Capital Intensity*

ε : *Error*

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

Jika angka koefisien determinasi mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sementara itu, nilai

kecil dari koefisien jaminan (*Changed R2*) menyiratkan bahwa kapasitas faktor bebas untuk memahami variasi variabel dependen terbatas.

c. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji signifikansi individual juga dikenal sebagai uji statistik t, mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Uji t merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi besarnya dampak masing-masing Variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), serta menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan secara individual.

Pengujian uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji t mencakup fitur-fitur berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen (X) dalam model ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} memiliki fitur-fitur berikut :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara bersamaan atau simultan seluruh variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara bersamaan atau simultan seluruh variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).